



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Aprilia Sri Wilujeng Wijayanti^{1*}, Mulyani²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 2 Oktober 2025
Revisi 14 Oktober 2025
Diterima 24 Oktober 2025

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the application of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) learning method on the reading comprehension skills of fifth grade elementary school students. This type of research is an experimental study with a quasi-experimental design. The results of the validity test on all test items have a calculated $r > r$ table, namely $0.433 < 0.05$ so that it is declared valid. The reliability test produced a value of 0.745 which is included in the high category, so the instrument is declared reliable. The results showed an average pretest of the experimental class of 80.61 and a posttest of 93.38, with an N-Gain score of 0.62 which is included in the medium category. The t-Test test produced a significance value of $0.000 < 0.05$ which indicates a significant effect after the application of the SQ3R method. Thus, this method is effective and influential in improving students' reading comprehension skills.

Kata kunci:

SQ3R, Membaca
Pemahaman, Keterampilan
Membaca, Pembelajaran,
Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan quasi experimental design. Hasil uji validitas pada seluruh butir soal memiliki r hitung $> r$ tabel yaitu $0,433 < 0,05$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai sebesar 0,745 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 80,61 dan posttest 93,38, dengan skor N-Gain sebesar 0,62 yang termasuk dalam kategori sedang. Uji t-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan setelah penerapan metode SQ3R. Dengan demikian, metode ini efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Aprilia Sri Wilujeng Wijayanti
aprilia.21125@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Membaca berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena hampir seluruh kegiatan manusia bergantung pada informasi tertulis, baik cetak maupun digital. Di tengah kemajuan teknologi, aktivitas membaca menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan, seperti dalam memahami pesan atau mencari informasi. Oleh karena itu, pemahaman bacaan yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar dan interaksi sosial (Fitriyah & Suhartono, 2022).

Keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman, sangat penting bagi siswa karena menjadi dasar dalam memperluas wawasan dan mendukung keberhasilan belajar di berbagai bidang. Di tingkat sekolah dasar, pemahaman bacaan tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber utama pengetahuan (Rahayu & Sumarni, 2021; Amadiliana et al., 2021).

Namun, kenyataan di lapangan, minat membaca siswa masih rendah, dan banyak yang membaca tanpa memahami isi teks secara menyeluruh. Guru berperan penting dalam membangun motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Penerapan strategi pembelajaran yang menarik serta media yang sesuai dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Wahyuni, 2020; Purnamasari & Lestari, 2021).

Kemampuan membaca siswa umumnya berkembang melalui pembelajaran di sekolah, dengan guru berperan penting dalam membimbing literasi sejak dini. Di tingkat sekolah dasar, dukungan guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan siswa. Jika keterampilan membaca rendah, siswa akan kesulitan memahami materi di berbagai pelajaran (Puspitasari & Widodo, 2021; Yuliana & Rachmawati, 2020).

Upaya peningkatan kemampuan membaca di jenjang sekolah dasar perlu diawali dari pembelajaran yang mendorong minat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa. Guru dituntut kreatif dalam memilih strategi yang tepat, menggunakan media pendukung, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik memahami bacaan (Yuliani & Firmansyah, 2021; Sari & Susanto, 2020).

Berdasarkan temuan awal, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah dan belum mencapai target pembelajaran. Kurangnya motivasi membaca secara mandiri menyebabkan siswa kesulitan memahami dan merangkum isi bacaan. Hal ini mencerminkan bahwa membaca belum menjadi

kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran diri, sehingga diperlukan penguatan budaya literasi di tingkat dasar (Rahmawati & Fitriana, 2022; Widystuti & Hasanah, 2021).

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman membaca siswa, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah SQ3R, yang membantu siswa memahami bacaan secara terstruktur dan mendalam. Melalui tahapan aktif seperti survei, bertanya, membaca, mengulang, dan meninjau, siswa didorong untuk menangkap makna, menyusun kesimpulan, serta mengingat informasi dengan lebih baik (Sari & Fadhilah, 2022).

Metode SQ3R terdiri dari lima langkah terstruktur: Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Setiap tahap mendorong keterlibatan aktif siswa, mulai dari menelaah isi bacaan hingga meninjau ulang informasi. Strategi ini membantu siswa membaca dengan fokus, memahami makna, serta mengingat dan menyimpulkan isi teks secara lebih efektif (Lestari & Ramadhani, 2021).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di UPT SD Negeri 272 Gresik menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang berminat membaca dan kesulitan memahami isi bacaan. Rendahnya konsentrasi dan rasa bosan saat membaca berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

Salah satu penyebab rendahnya minat dan pemahaman membaca siswa yaitu disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Pendekatan yang masih konvensional membuat siswa kurang tertarik, sehingga keterampilan membaca menurun dan banyak yang belum mencapai KKM.

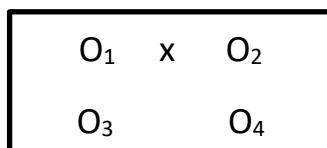
Berdasarkan uraian tersebut, metode SQ3R dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: “Pengaruh Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

METODE

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SD Negeri 272 Gresik. Rancangan yang digunakan adalah *quasi experimental design*, karena pemilihan kelas eksperimen dan kontrol didasarkan pada kelompok belajar

yang telah ada. Kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan desain *control group design* yang termasuk dalam *quasi experimental design*. Terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda, lalu masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest* untuk melihat pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap hasil belajar. Desain ini memungkinkan perbandingan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut adalah penjelasan mengenai desain control group design:



Keterangan:

O₁ = uji *pretest* untuk kelas eksperimen

O₂ = uji *posttest* untuk kelas eksperimen

O₃ = uji *pretest* untuk kelas kontrol

O₄ = uji *posttest* untuk kelas kontrol

X = perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran SQ3R

Untuk mengukur validitas isi instrumen secara kuantitatif, digunakan rumus Aiken's V, yang dinilai lebih tepat untuk mengolah data dari para ahli. Rumus Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

s = skor yang diberikan dikurangi skor terendah pada skala

n = jumlah validator

c = jumlah kategori penilaian

Setelah data diperoleh melalui perhitungan rumus tersebut, hasilnya disebut rpbi. Nilai r_{pbi} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau menggunakan koefisien korelasi 0,05. Hasil pengujian validitas ditentukan sebagai berikut: Jika r_{pbi} > r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan valid. Jika r_{pbi} < r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika hasil tes yang diberikan tetap konsisten meskipun diujikan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas

memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas, salah satu teknik perhitungan yang dapat digunakan adalah rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah soal

p = Proporsi peserta didik menjawab benar

q = Proporsi peserta didik menjawab salah (1-p)

S^2 = Standar deviasi dari tes atau varian skor total

Analisis hasil uji penelitian dilakukan dengan uji N-Gain untuk membandingkan nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan nilai *posttest* (setelah perlakuan) untuk mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran. Rumus N-Gain yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N - Gain (g) = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{ideal} - S_{pretest}}$$

Hasil dari pengujian N-Gain dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel.1 Interpretasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$-1 < g < 0$	Terjadi penurunan
$g = 0$	Tidak terjadi pernurunan
$0 < g < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$0,7 < g < 1$	Tinggi

Uji N-Gain ini membantu dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai N-Gain tinggi, berarti metode yang diterapkan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik.

Uji normalitas pada data dapat dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebelum pengujian hipotesis dilakukan, agar hasil analisis statistik memiliki validitas yang kuat (Fitriani & Nuryadi, 2021).

$$K=1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = nilai *Kolmogorov Smirnov* yang akan dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas ini dihitung menggunakan program SPSS 26, dengan interpretasi hasil sebagai berikut: Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah objek atau sampel penelitian memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak.

$$F_{\max} = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS 26, dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka varians antar kelompok homogen. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka varians antar kelompok tidak homogen.

Uji t-test dapat dilakukan dengan SPSS 26 melalui Independent Samples t-test.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata kelompok eksperimen

X_2 : Rata-rata kelompok kontrol

S^1 : Varians kelompok eksperimen

S^2 : Varians kelompok kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

t : Nilai statistik t yang akan diuji terhadap distribusi t (dengan derajat kebebasan tertentu)

Kriteria Pengambilan Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Sebaliknya, jika lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji ini

digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan metode konvensional.

HASIL

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SD Negeri 272 Gresik. Kegiatan dilakukan pada 30-31 Mei 2025 dengan melibatkan dua kelas: V-B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan SQ3R dan V-A sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional.

Untuk memastikan instrumen layak dan akurat dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap soal *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, perhitungan N-Gain, serta uji-t untuk mengevaluasi efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berikut merupakan uraian hasil analisis data dari pelaksanaan penelitian :

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Kelas Kontrol

Kelas kontrol terdiri dari 21 siswa kelas V-A yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode konvensional sebagai pembanding bagi kelas eksperimen. Proses dimulai dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal, diikuti pembelajaran, lalu diakhiri dengan *posttest* guna mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

b. Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen yang terdiri dari 21 siswa kelas V-B dilaksanakan menggunakan metode SQ3R pada materi teks fiksi. Proses dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan SQ3R secara bertahap. Setelah pembelajaran selesai, *posttest* diberikan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap teks fiksi setelah diterapkan metode SQ3R.

Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

KELAS EKSPERIMENT				KELAS KONTROL			
No. Absen	Inisial Nama Siswa	Hasil Nilai Pretest	Hasil Nilai Posttest	No. Absen	Inisial Nama Siswa	Hasil Nilai Pretest	Hasil Nilai Posttest
1.	AFF	45	78	1.	AAG	72	80
2.	AGEH	80	89	2.	AAB	83	90
3.	ADE	90	97	3.	AIPR	66	68
4.	ATZ	82	94	4.	DZA	82	93
5.	CCMS	97	97	5.	DATS	78	87
6.	ES	89	96	6.	EBPK	66	74
7.	FKYR	81	92	7.	EGKW	84	85
8.	KAP	94	97	8.	FA	78	81
9.	MGAB	80	95	9.	GAAS	80	85
10.	MEFR	62	96	10.	KAG	52	55
11.	MF	83	95	11.	LNR	65	72
12.	MHA	60	80	12.	LSZA	67	72
13.	MNI	54	92	13.	MAN	74	82
14.	NWIM	93	100	14.	MZT	54	60
15.	SAN	94	97	15.	MAK	68	72
16.	SHR	90	96	16.	ML	75	78
17.	SAH	80	98	17.	MRAC	69	73
18.	TEKB	91	95	18.	MS	72	80
19.	UBEQ	78	92	19.	NRM	70	75
20.	ZFR	79	89	20.	NAA	66	72
21.	ZKL	91	96	21.	RDO	58	66
Jumlah Nilai		1693	1961	Jumlah Nilai		1479	1600
Rata-Rata		80,61	93,38	Rata-Rata		70,42	76,19

Berdasarkan tabel, hasil *pretest* di kelas eksperimen (V-B) dan kelas kontrol (V-A) menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM (82).

Rata-rata *pretest* di kelas eksperimen adalah 80,61 dan *posttest* 93,38. Sementara di kelas kontrol, rata-rata *pretest* 70,42 dan *posttest* 76,19. Terjadi peningkatan skor di kedua kelas, namun peningkatan di kelas eksperimen lebih signifikan.

2. Analisis Data Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 25 butir soal yang terdiri dari 12 soal, terdiri dari 12 pilihan ganda dan 13 uraian, diuji validitasnya menggunakan rumus Pearson Product Moment melalui SPSS 26 pada 21 responden. Hasil menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,433) dan signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.Soal	r hitung	r table	Sig . (2-tailed)	Keterangan
PG1	0,576	0,433	0,006	Valid
PG2	0,548	0,433	0,010	Valid
PG3	0,601	0,433	0,004	Valid
PG4	0,469	0,433	0,028	Valid
PG5	0,514	0,433	0,016	Valid
PG6	0,617	0,433	0,003	Valid
PG7	0,583	0,433	0,005	Valid
PG8	0,531	0,433	0,012	Valid
PG9	0,442	0,433	0,038	Valid
PG10	0,559	0,433	0,008	Valid
PG11	0,494	0,433	0,021	Valid
PG12	0,529	0,433	0,012	Valid
U1	0,634	0,433	0,002	Valid
U2	0,578	0,433	0,006	Valid
U3	0,593	0,433	0,005	Valid
U4	0,506	0,433	0,018	Valid
U5	0,498	0,433	0,020	Valid
U6	0,611	0,433	0,003	Valid
U7	0,522	0,433	0,014	Valid
U8	0,501	0,433	0,019	Valid

U9	0,443	0,433	0,037	Valid
U10	0,586	0,433	0,005	Valid
U11	0,477	0,433	0,025	Valid
U12	0,533	0,433	0,011	Valid
U13	0,569	0,433	0,007	Valid

b. Uji Reliabilitas

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745, yang termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen tes, baik pilihan ganda maupun uraian dalam pretest dan posttest, memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Statistik Reliabilitas	Nilai
Cronbach's Alpha	0,745
Jumlah Butir Soal	25

Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa.

3. Analisi Data Penelitian

a. Uji N-Gain

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Uji N-Gain

Kelas	Rata-Rata N-Gain
Kelas Eksperimen	0,62
Kelas Kontrol	0,21

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang yaitu 0,62 sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah yaitu 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan pada kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil analisis N-Gain.

b. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data N-Gain, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162 untuk kelas eksperimen dan 0,158 untuk kelas kontrol. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,162 > 0,05$ dan $0,158 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas terhadap data N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	df	Sig. (p)
Eksperimen	161	21	162
Kontrol	162	21	158

c. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap data N-Gain yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,219. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,219 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data N-Gain dari kedua kelas memiliki varians yang homogen. Berikut disajikan hasil pengujian homogenitas berdasarkan data N-Gain pada kedua kelas :

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig. (p)
Hasil Tes	1.557	1	40	219

d. Uji Hipotesis (t-Test)

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test terhadap data N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil N-Gain siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran SQ3R berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah

dasar. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan analisis data N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 8. Hasil Uji t-Test

Variabel	F	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)
Hasil Uji	1.557	219	7.318	40	.000

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,433) dan signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745, yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengumpulan data, rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 80,61 dan nilai posttest sebesar 93,38. Setelah pembelajaran, dilakukan uji normalitas terhadap data N-Gain menggunakan Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,162 dan kelas kontrol sebesar 0,158, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan sampel dinyatakan mewakili populasi secara merata.

Langkah berikutnya adalah uji homogenitas, yang juga dilakukan terhadap data N-Gain. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,219, yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data dari kedua kelas memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, dilakukan uji t (Independent Samples t-Test) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung -2,194 lebih besar dari ttabel 2,007. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami teks fiksi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 80,61 menjadi 93,38 pada *posttest*. Selain itu, skor N-Gain yang diperoleh sebesar 0,62 termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Data tersebut mencerminkan bahwa metode

SQ3R efektif dalam membantu siswa memahami struktur dan isi bacaan secara lebih terarah dan mendalam.

Lebih lanjut, hasil analisis terhadap data pretest menunjukkan bahwa kelemahan paling dominan terletak pada indikator membuat kesimpulan dan menentukan pesan moral dari teks fiksi. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun kesimpulan yang utuh, serta cenderung hanya merangkum bagian akhir cerita tanpa mengidentifikasi nilai-nilai moral yang tersirat dalam bacaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir reflektif dan interpretatif siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menghubungkan isi cerita dengan makna yang lebih dalam (Ardiyani & Fatimah, 2021; Ristiyani & Nuraini, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam membaca pemahaman adalah kesulitan siswa dalam menafsirkan makna tersirat dan menyusunnya menjadi kesimpulan atau pesan moral. Kemampuan tersebut memerlukan proses berpikir tingkat tinggi yang belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar siswa sekolah dasar (Fitriani & Marlina, 2021). Oleh karena itu, penerapan strategi membaca seperti metode SQ3R menjadi penting untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih sistematis. Melalui tahapan yang terstruktur, siswa ter dorong untuk tidak hanya memahami isi bacaan secara eksplisit, tetapi juga merefleksikan makna-makna implisit yang terkandung dalam teks (Susanti & Fadhilah, 2022).

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan penguatan teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SQ3R memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan mendorong keterlibatan aktif siswa, strategi ini tidak hanya membantu dalam memahami informasi tersurat, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dalam menangkap makna implisit, menyusun kesimpulan, dan mengidentifikasi pesan moral dari bacaan. Oleh karena itu, metode SQ3R sangat relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan literasi dan pemahaman teks secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai pretest dan posttest, diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya metode SQ3R. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R berpengaruh positif terhadap pemahaman bacaan siswa, karena mampu mendorong keterlibatan aktif melalui tahapan survei, penyusunan pertanyaan, membaca, penyampaian kembali isi bacaan, hingga peninjauan ulang. Hal ini diperkuat oleh hasil uji N-Gain yang menunjukkan bahwa kategori peningkatan pada kelas eksperimen berada pada tingkat sedang, serta nilai rata-rata posttest yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain, normalitas, homogenitas, serta uji t (Independent Samples t-Test), diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti metode SQ3R memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SQ3R lebih efektif dibandingkan metode konvensional, khususnya dalam membantu siswa memahami isi teks fiksi secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Amadiliana, S., Sahabuddin, S., & Mustamin, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 115–123. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v10i2.xxxx>
- Ardiyani, R., & Fatimah, A. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam memahami teks fiksi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 14–22. <https://doi.org/10.24176/metalingua.v6i1.7890>
- Fitriani, R., & Marlina, L. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam memahami makna tersirat pada teks naratif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 41–50. <https://doi.org/10.24036/jpbsi.v10i1.29013>
- Fitriyah, N., & Suhartono, T. (2022). Pentingnya literasi membaca dalam menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 15–22. <https://doi.org/10.21009/jpbsi.121.03>

- Lestari, N. P., & Ramadhani, A. D. (2021). Pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jipd.v6i2.34567>
- Purnamasari, D., & Lestari, N. (2021). Meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 22–30. <https://doi.org/10.21009/jpbi.091.03>
- Puspitasari, Y., & Widodo, A. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.26740/jpdn.v6n1.p33-41>
- Rahmawati, L., & Fitriana, N. (2022). Analisis minat baca dan pemahaman teks siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 30–38. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v7i1.39087>
- Rahayu, D. A., & Sumarni, E. (2021). Pengembangan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.26740/jipd.v6n1.p45-53>
- Ristiyani, E., & Nuraini, N. (2020). Kesulitan siswa dalam menentukan pesan moral cerita pada pembelajaran membaca pemahaman. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 88–95. <https://doi.org/10.32585/jlpd.v3i2.1193>
- Sari, M. W., & Fadhilah, R. (2022). Penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.26740/jpdn.v7n1.p55-62>
- Susanti, H., & Fadhilah, N. (2022). Penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 103–110. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v7i2.37840>
- Wahyuni, S. (2020). Peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 75–82. <https://doi.org/10.26740/jpdn.v5n2.p75-82>
- Widyastuti, D., & Hasanah, U. (2021). Budaya literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.31227/osf.io/b7f65>
- Yuliana, L., & Rachmawati, D. (2020). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i2.26045>